

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, masing-masing individu dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan melingkupi beberapa tingkatan atau jenjang yang disesuaikan dengan kategori perkembangan peserta didik, tujuan dari suatu tingkatan pendidikan, serta jenis keterampilan yang bermaksud untuk dikembangkan. Salah satu tahapan sebelum anak memasuki pembelajaran sekolah dasar adalah pendidikan pada anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang untuk memperoleh pengetahuan yang diberikan pada anak dengan tingkatan usia 0-6 tahun. Masa usia dini bisa disebut dengan "*golden age*", karena merupakan tahapan berharga dalam kehidupan seseorang untuk mulai mengenal sekitar. Hal yang paling mendasar dalam masa belajar seseorang adalah pendidikan saat usia dini. Dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia, pendidikan pada masa usia dini merupakan hal yang strategis. Oleh karena itu, beberapa aspek perkembangan

serta pertumbuhan anak usia dini memerlukan stimulasi yang tepat, dari segi jasmani maupun rohani. Beberapa aspek perkembangan yang dimiliki anak usia dini yaitu: perkembangan sosial emosional, psikomotorik, kognitif, dan juga perkembangan bahasa.

Sejak pertama dilahirkan, setiap individu memiliki kemampuan yang bersifat potensial karena pada dasarnya setiap otak manusia yang lahir telah disertai dengan kecerdasan masing-masing. Teori *Multiple Intelligences* Gardner, H. (dalam Hanifah, 2014) menyatakan bahwa manusia memiliki sembilan tipe kecerdasan, sebagai berikut: kecerdasan verbal linguistik, musikal, matematika logika, keterampilan interpersonal, visual ruang, kemampuan ketangkasan tubuh, keterampilan berkomunikasi dalam diri, naturalistic, serta kepandaian eksistensial. Salah satu aspek yang termasuk ke dalam sembilan macam kecerdasan menurut teori Gardner yaitu kecerdasan verbal linguistik yang sangat pokok dalam tahapan perkembangan usia dini. Kemampuan ini berkaitan dengan kepiawaian individu dalam segi bahasa, yaitu menerima bahasa (mendengar), membuat tulisan, bercakap-cakap, dan secara umum individu ini memiliki minat baca yang tinggi.

Kecerdasan verbal-linguistik dapat didefinisikan sebagai keterampilan dalam pengolahan kata, artinya individu yang memiliki kecerdasan ini kemampuannya dalam penggunaan kosa kata baik serta efektif ketika berbahasa verbal maupun bahasa tulisan. Selain dapat berargumentasi dengan baik, individu dengan keterampilan verbal linguistik yang tinggi juga mampu mempersuasi orang, menciptakan kata kata hiburan serta membimbing secara efisien melalui kalimat yang disampaikan. Individu dengan keterampilan verbal linguistik memiliki keahlian dalam mengungkapkan gagasan melalui berbicara, membaca, dan juga menulis. Hal ini disebabkan mereka kompeten dalam mengelola pola pikir dan

menggunakan kompetensi tersebut melalui pengolahan kata-kata yang baik untuk mengungkapkan berbagai ide. Individu dengan kecerdasan pada bidang verbal linguistik akan unggul dalam mengolah kata, ketika menggunakan bahasa verbal maupun berbahasa melalui tulisan (dalam Masrurah, 2014).

Kecerdasan verbal linguistik yang dimiliki anak sangat bergantung pada stimulans yang didapat oleh anak dari lingkungan termasuk lingkungan sekolah. Terdapat karakteristik yang muncul tentang perkembangan bahasa ditandai dengan penguasaan kosakata, kemampuan menjawab pertanyaan sesuai dengan kalimat tanya, mampu membuat kalimat pernyataan atau berita, dan susunan kalimat sejenis lainnya. Pemahaman anak terhadap bahasa dapat berkembang secara optimal seiring dengan situasi belajar yang mendukung, kebiasaan berkomunikasi, serta pemilihan strategi pembelajaran yang tepat oleh pendidik.

Strategi pembelajaran pada pendidikan usia dini (5-6 tahun) menggunakan prinsip belajar sambil bermain, dan bernyanyi karena disesuaikan dengan tingkatan usia anak serta tujuan dari pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di masa usia dini dilakukan sedemikian rupa bertujuan agar dapat membuat kondisi belajar dengan siswa yang tetap aktif, senang, serta bebas memilih hal-hal yang disukai. Salah satu metode pembelajaran yang ditetapkan menjadi variabel penelitian ialah metode bernyanyi.

Kemampuan berbahasa pada anak menjadi hal yang sangat serius untuk ditingkatkan sesuai dengan standar kompetensi yang ada. Bernyanyi dianggap sebagai satu dari beberapa cara yang efektif untuk menstimulasi dan meningkatkan kemampuan bahasa anak. Melalui kegiatan belajar sambil bernyanyi anak dapat melatih keterampilan yang sudah dimilikinya. Selain itu,

selama proses belajar anak juga dapat memproses berbagai informasi untuk mempelajari hal-hal yang baru. Lagu yang digunakan dalam proses belajar mengajar di pendidikan usia dini merupakan nyanyian yang menyenangkan untuk melatih kreatifitas pada anak. Anak-anak akan terus mengalami pertumbuhan dan berkembang. Dalam masa tumbuh kembangnya, masing-masing anak akan menunjukkan ciri-ciri perubahan yang beragam, dalam segi fisik dan sisi psikologisnya. Susilawati (2014) mengatakan bahwa melalui belajar sambil bernyanyi, maka kita telah menciptakan lingkungan yang memberikan apresiasi pada kreatifitas anak. Hal ini sangat penting mengingat masa usia dini merupakan tahapan puncak dari kreatifitasnya sehingga perlu dijaga.

Fadlillah (dalam Awaluddin, 2019) berpendapat bernyanyi merupakan metode belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan sajak dan didendangkan. Syair-syair yang digunakan akan dipatutkan dengan topik-topik yang hendak diajarkan tenaga pengajar. Sebagian ahli berpendapat, bahwa bernyanyi dapat menciptakan lingkungan belajar anak menjadi ceria serta antusias. Hal ini menyebabkan stimulasi untuk kemajuan kemampuan anak dapat diberikan dengan lebih maksimal.

Metode pembelajaran dengan bernyanyi dianggap penting untuk pembelajaran anak usia dini, selain merupakan kegiatan yang menyenangkan bernyanyi juga dapat meningkatkan penguasaan kata pada anak. Banyaknya perbendaharaan kata yang dimiliki anak dapat memudahkan proses belajar selanjutnya seperti membaca, menulis, dan berbicara yang termasuk dalam kemampuan kecerdasan verbal linguistik.

Sebuah hasil penelitian relevan yang menjadi referensi dan sebagai dasar penelitian ini dilakukan oleh Kamtini dan Sitompul (2019) yang berjudul “Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini”. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh dengan nilai signifikansi yang tinggi antara pelaksanaan metode belajar sambil bernyanyi terhadap kemampuan menghafal huruf dan angka dibandingkan dengan pembelajaran metode ceramah.

Penelitian lain yang sejenis juga dilakukan oleh Susilawati (2014) dengan judul Penerapan Metoda Bernyanyi dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa pada Pendidikan Anak Usia Dini. Hasil dari penelitian ini memberikan fakta baru bahwa: 1) Anak menunjukkan tingginya antusiasme selama proses belajar, 2) Belajar sambil bernyanyi membuat peserta didik terlibat secara intens selama proses pengajaran, 3) Peserta didik dapat menjalin komunikasi satu sama lain, 4) Diantara guru dan siswa dapat terjalin komunikasi yang efektif serta komunikatif, 5) Ditinjau dari hasil uji terhadap dua subjek penelitian, hingga mendapat kesimpulan bahwasannya metode bernyanyi memberikan kontrol terhadap keterampilan berbahasa pada anak.

Lembaga yang melaksanakan pendidikan bagi anak usia dini di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang adalah TK Dharma Wanita Persatuan Slamparejo. Lembaga TK yang berlokasi di Desa Slamparejo tersebut adalah institusi pendidikan usia dini di bawah bimbingan yayasan Dharma Wanita Persatuan yang berlokasi di Jalan Sedap Malam RT. 12 RW. 02 Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Lembaga ini berdiri sejak tahun 1981 dan saat ini terdapat dua kelompok belajar di dalamnya. Kelompok A terdiri dari 24 siswa dan kelas B beranggotakan sejumlah 27 siswa. Jumlah tenaga pendidik yang mengajar

di Taman Kanak-kanak tersebut adalah empat orang. Satu tenaga pendidik berperan ganda sebagai kepala sekolah dan tenaga pengajar, serta tiga orang lain sebagai guru kelas.

Lembaga TK Dharma Wanita Persatuan sejak awal berdiri memiliki visi dan misi dalam penyelenggaraan pendidikan anak. Tujuan dari berdirinya lembaga ini adalah untuk mengembangkan serta mengoptimalkan masa tumbuh kembang anak usia dini dalam berbagai sisi. Beberapa poin perkembangan yang dimaksud adalah aspek sosial emosi, kognitif, gerak psikomotor, serta bahasa. Namun, dalam proses mewujudkan visi dan misi, tentunya ada hal-hal yang menjadi kendala terutama dalam misi pengembangan aspek bahasa anak. Menurut standar kompetensi tentang perkembangan anak yang harus dicapai, dalam aspek bahasa usia 5-6 tahun anak harus terampil dalam hal keaksaraan, menerima bahasa, serta menyampaikan bahasa. Hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak TK Dharma Wanita Persatuan Slamparejo, yang dalam hal ini diwakili oleh kepala sekolah, berbagai faktor yang dianggap menyebabkan sulitnya tercapai perkembangan anak di antaranya adalah: kompetensi tenaga pendidik yang kurang memadai, dimana tiga dari empat tenaga pengajar hanya lulusan SMA sederajat. Penyebab lain dari terhambatnya perkembangan bahasa anak adalah materi ajar yang monoton, pembelajaran hanya dilakukan lebih sering menggunakan metode ceramah. Kesulitan berkembangnya bahasa anak juga dikarenakan kondisi lingkungan yang kurang mendukung.

Saat ini, di TK Dharma Wanita Slamparejo terdapat beberapa siswa terutama di kelompok A yang masih mengalami kesulitan berbahasa. Hasil wawancara antara peneliti dengan guru serta kepala sekolah menunjukkan bahwa kemampuan bahasa atau kecerdasan verbal linguistik pada beberapa anak dinilai

rendah. Terdapat anak yang dalam menulis huruf masih mengalami kesulitan. Anak kurang mampu membedakan beberapa huruf dengan kemiripan bentuk penulisan seperti pada huruf “b” dan “d”, beberapa anak hanya mampu menghafal huruf vokal dan kesulitan menghafal huruf konsonan. Sehingga hal ini membuat kemampuan membaca pada anak masih rendah berkaitan dengan kesulitan mengeja kata. Selain hal tersebut di atas, kemampuan berbahasa lisan pada anak masih perlu ditingkatkan. Beberapa anak belum mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan kata yang lebih kompleks terutama dalam Bahasa Indonesia, hal ini menyebabkan anak juga kurang aktif terlibat dalam percakapan sehari-hari. Permasalahan yang terjadi di siswa kelas A TK Dharma Wanita Persatuan Slamparejo tentunya menunjukkan bahwa kemampuan bahasa pada anak belum mencapai standar isi perkembangan aspek bahasa usia 5-6 tahun.

Wawancara serupa juga dilakukan dengan guru serta kepala sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Sukolilo. Lembaga pendidikan tersebut merupakan Taman Kanak-kanak yang berlokasi di Desa Sukolilo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa atau kecerdasan linguistik verbal pada anak usia dini di sekolah tersebut lebih baik dibandingkan di TK Dharma Wanita Persatuan Slamparejo. Siswa-siswi di TK tersebut terbukti sering menjuarai lomba yang berhubungan dengan kecerdasan verbal linguistik, di antaranya adalah: lomba menata *puzzle* huruf hijaiyah, lomba menyanyi dengan menghafal lirik lagu, serta lomba menghafal surat-surat pendek. Melalui wawancara dan pengamatan peneliti, kecerdasan verbal linguistik anak di TK Dharma Wanita Persatuan Sukolilo dapat berkembang secara optimal karena tingkat pendidikan tenaga

pendidik yang memadai, metode pembelajaran yang bervariasi, serta lingkungan yang mendukung.

Merujuk pada latar belakang di atas, maka peneliti bertujuan untuk memperoleh data hasil penelitian lalu menarik kesimpulan tentang pengaruh metode pembelajaran bernyanyi terhadap kecerdasan verbal linguistik yang akan dilaksanakan pada siswa siswi kelompok A di TK Dharma Wanita Slamparejo.

B. Rumusan Permasalahan

Rumusan masalah merujuk pada paparan latar belakang dalam penelitian ini adalah “Apakah metode pembelajaran bernyanyi efektif diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan Slamparejo?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran bernyanyi terhadap kecerdasan verbal linguistik siswa usia dini yaitu kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Slamparejo.

2. Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Menambah informasi tentang metode pembelajaran bernyanyi di sekolah serta tentang anak usia dini terutama aspek kecerdasan verbal linguistik bertujuan untuk memperkaya referensi penelitian kuantitatif psikologi.

b. Manfaat Praktis

- a) Hasil dari penelitian dimaksudkan agar bermanfaat untuk menjelaskan metode pembelajaran bernyanyi dapat mempengaruhi kecerdasan verbal linguistik anak masa usia dini.
- b) Bagi orang tua, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan tentang kecerdasan verbal linguistik pada anak, cara menstimulasi kecerdasan verballinguistik, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan verbal inguistik.
- c) Bagi guru sebagai tenaga pendidik, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan evaluasi mengenai efektifitas metode pembelajaran bernyanyi yang diterapkan di sekolah dalam upaya meningkatkan kecerdasan verbal linguistik pada anak.

D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Susilawati (2014) berjudul “Penerapan Metoda Bernyanyi dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa pada Anak Usia Dini”. Kondisi yang objektif selama proses belajar mengajar, penggunaan bernyanyi sebagai metode belajar, dan melihat pengaruhnya terhadap kemampuan berbahasa pada anak merupakan tujuan dari penelitian ini dilaksanakan. Penelitian dilakukan dengan memanfaatkan model kualitatif yaitu metode studi kasus. Peneliti menjadikan seluruh anggota populasi di lokasi penelitian sebagai subjek. Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa metode bernyanyi mempunyai pengaruh keterampilan aspek berbahasa anak.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Sitompul dan Kamtini (2020) dengan judul “Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka

pada Anak Usia Dini". Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang ditimbulkan oleh model belajar sambil bernyanyi terhadap keterampilan menghafal huruf serta bilangan pada anak, memanfaatkan eksperimen sebagai metode penelitian. Subjek pada penelitian ini dari populasi berjumlah 54 orang, kemudian dipilih sample secara *random sampling* untuk membagi seluruh populasi menjadi anggota kelas eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini memperoleh hasil yang memperlihatkan bahwa adanya pengaruh erat yang disebabkan metode bernyanyi terhadap kemampuan menghafal huruf serta bilangan pada anak usia 5-6 tahun.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang hendak dilaksanakan terdapat pada tujuan dan fokus penelitian. Pada penelitian ini, peneliti tidak hanya berfokus untuk kemampuan berbahasa anak secara lisan. Peneliti juga tidak hanya berfokus pada kemampuan mengingat huruf dan angka pada anak, tetapi peneliti juga berfokus bagaimana metode bernyanyi dapat mempengaruhi kecerdasan verbal linguistik yang berkaitan dengan kemampuan anak usia dini dalam bahasa secara lebih luas, yakni menerima bahasa melalui mendengarkan, berbahasa melalui membuat tulisan, gemar bercakap-cakap dan secara umum memiliki minat baca yang tinggi. Metode penelitian yang diterapkan peneliti adalah model eksperimen melalui pendekatan *one group pretest & posttest design*. Penentuan sampel penelitian ditentukan secara sampling total yaitu menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel dari penelitian. Pada penelitian ini, metode bernyanyi ditetapkan sebagai variabel bebas. Peneliti juga menetapkan kecerdasan verbal linguistik sebagai variabel tergantung.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) tahun 2006 pada jenjang

sekolah dasar. Disebutkan bahwa terdapat kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar yaitu keterampilan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta kecakapan dalam berkomunikasi secara jelas dan santun. Hal ini berkaitan dengan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini.